

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan negara agraris yang memiliki lahan yang sangat luas dengan berbagai keanekaragaman hayati yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Oleh karena itu pembangunan disektor pertanian menjadi salah satu kebutuhan mendasar untuk ketahanan pangan di Indonesia. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu produksi pertanian demi menciptakan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani, sehingga pemerintah mempunyai kewajiban untuk selalu mengupayakan ketersediaanya melalui berbagai langkah kebijakan. Di samping itu dalam rangka kesejahteraan petani, diupayakan agar harga jual padi berada dalam tingkat yang mampu memberikan keuntungan bagi petani (Noor, 2018).

Peningkatan produksi padi memang perlu dilakukan, sebab kebutuhan beras akan semakin tinggi setiap tahunnya. Untuk bisa mengatasi masalah tersebut, maka perlu di lakukan strategis pembangunan di pedesaan, khususnya pada sektor pertanian yang harus memperhatikan proses produksi padi dengan tujuan untuk ketersediaan pangan dan sumber makanan lainnya yang berkelanjutan dan aman bagi seluruh masyarakatnya. Menurut Laksono, seperti yang dikutip oleh Farama (2016), pertanian juga merupakan sumber kehidupan bagi kelangsungan hidup penduduk miskin memiliki empat aspek yaitu kemampuan dalam menyediakan pangan bagi rakyat, memberikan kesempatan kerja pada masyarakat, menghemat dan menghimpun devisa negara dan sebagai dasar yang memberikan dukungan terhadap sektor lain.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016, dari 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah produksi padi Kabupaten Kulon Progo berada di urutan ke 4 berturut-turut dari tahun 2013 - 2016, tergolong rendah jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kulon Progo, Produksi padi di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2015 tercatat sebanyak 126,988 ton. Dibandingkan tahun 2016 terjadi penurunan produksi sebesar 0,02% dengan jumlah produksi padi sebanyak 116,452.30 ton

dan pada tahun 2017 terjadi penurunan produksi padi sebesar 0,08% dengan produksi sebanyak 113.358,80 ton.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kulon Progo, luas lahan sawah Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2017 tercatat 10,254 Hektar. Dibandingkan tahun 2016 terjadi penyempitan luas lahan sawah yaitu seluas 10,366 Hektar. Penurunan luas lahan sawah dikarenakan adanya pengalihan fungsi lahan pertanian ke non pertanian, dan konversi lahan semakin meningkat setiap tahunnya, dengan penggunaan lahan yang semakin menyempit ini juga berdampak pada luas panen, karena luas panen akan meningkat apabila luas lahannya semakin besar (Budiarti, 2018). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, luas panen padi Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2017 tercatat 18,626.7 Hektar. Dibandingkan tahun 2016 terjadi penyempitan luas panen, yaitu seluas 18,822 Hektar.

Jumlah produksi padi merupakan salah satu indikator ketersediaan pangan nasional, apabila nilai produksi padi tinggi, maka ketersediaan pangan nasional juga tinggi dan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangan nasional sehingga memperkecil impor, namun apabila nilai produksi padi rendah, maka ketersediaan pangan nasional juga rendah, sehingga perlu menjadi perhatian pemerintah dalam mengambil kebijakan, sehingga tidak terjadi kekurangan pangan nasional. Produksi padi sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Junita (2012), luas lahan sawah dan jumlah petani mampu mempengaruhi produksi padi. Semakin meningkat luas lahan sawah dan jumlah petani maka akan meningkatkan produksi padi. Pada penelitian Rizqan (2016), luas areal panen, luas lahan sawah, dan jumlah tenaga kerja petani berpengaruh terhadap produksi padi. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi dilakukan untuk mempermudah pengambilan keputusan bagi pemerintah dalam meningkatkan produksi padi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari konversi lahan pertanian terhadap produktivitas tanaman padi di daerah Kabupaten Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah yang diterapkan maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk melakukan analisis dan evaluasi dampak yang ditimbulkan serta faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan terhadap produktivitas lahan padi di daerah Kabupaten Kulon progo.

D. Manfaat Penelitian

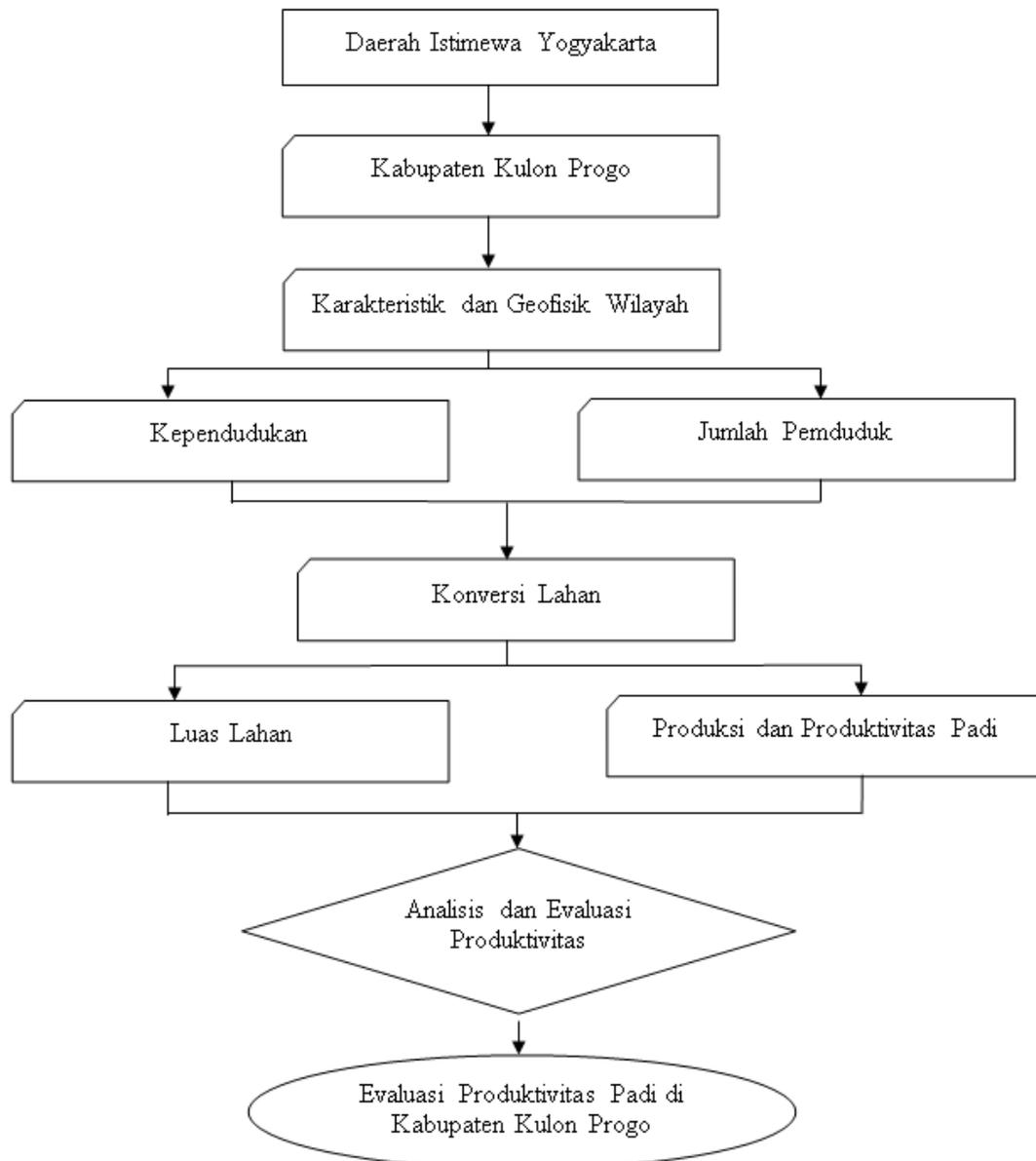
Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau sumber informasi ilmiah bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan sebagai bahan informasi bagi pemerintah.

E. Batasan Studi

Studi mengenai indeks penelitian ini yaitu produktivitas lahan padi di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Terdiri dari 12 kecamatan diantaranya: wilayah Selatan yang meliputi kecamatan Temon, Wates, Panjatan dan Galur, di wilayah tengah yang meliputi kecamatan Lendah, Pengasih, Sentolo, Kokap, dan di wilayah utara yang meliputi kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh.

F. Kerangka Pikir

Faktor-faktor yang diperlukan dalam evaluasi produktivitas lahan tanaman padi di kabupaten Kulon Progo meliputi luas lahan, jumlah penduduk optimal, hasil panen, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan indeks wilayah yang berupa sektor pertanian dan kependudukan. Sektor pertanian faktor yang di perlukan ialah luas lahan, hasil panen, produksi dan produktivitas padi.Sedangkan untuk kependudukan faktor yang digunakan jumlah penduduk.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian